

PENGARUH *BREAST CARE* DAN *PUMPING* ELEKTRIK TERHADAP PRODUKSI AIR SUSU IBU (ASI) PADA PASIEN *POST SECTIO CAESAREA* DI RSIA MURNI TEGUH ROSIVA MEDAN

Winda Permata Sari¹, Lenny Lusya Simatupang^{2,*}

¹RSIA Murni Teguh Rosiva Medan

²Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Murni Teguh Medan

*Koresponding: lennylusya30@gmail.com

Abstract

Sectio Caesarea can affect breast milk production after delivery. Breast care techniques and electric pumping are thought to increase the production of post-sectio caesarean mothers. The objective of this study is to determine the effect of breast care and electric pumping on the production of breast milk in Post Sectio Caesarean patients. This study is a quasi-experimental study using a one group pretest and posttest design. The study was conducted at the Murni Teguh Rosiva Mother and Child Hospital. The population was 33 people and all of them were used as samples. Sampling by accidental sampling. Data were analyzed using the paired sample t-test. This study shows that breast milk production in post-SC patients before being given breast care and electric pumping treatment (pretest) was entirely <100 ml/day (100.0%). After being given breast care and electric pumping treatment (posttest), it increased to 101-300 ml/day (69.7%). There is an effect of breast care and electric pumping on breast milk production in post-SC mothers at RSIA Murni Teguh Rosiva, obtained p-value = 0.000 < 0.05 and t value = -14.527. It is concluded that Breast care and electric pumping are effective for increasing breast milk production for post-sectio caesarean mothers. It is recommended further researchers are to conduct research on increasing breast milk production with lactation massage, consumption of katuk leaves, and others.

Keywords: Breast Care, Electric Pumping, Breast Milk Production

Abstrak

Sectio Caesarea dapat mempengaruhi produksi ASI pasca persalinan. Teknik perawatan *breast care* dan *pumping* elektrik diduga dapat meningkatkan produksi ibu *post sectio caesarea*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *breast care* dan *pumping* elektrik terhadap produksi ASI Pasien *Post Sectio Caesarea*. Metode penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*) menggunakan desain *one group pretest and posttest design*. Penelitian dilakukan di RSIA Murni Teguh Rosiva Medan. Jumlah populasi 33 orang dan seluruhnya dijadikan sampel. Penarikan sampel secara *accidental sampling*. Data dianalisis menggunakan uji *paired sample t-test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produksi ASI pada pasien *post SC* sebelum diberi perlakuan *breast care* dan *pumping* elektrik (*pretest*) seluruhnya <100 ml/hari (100,0%). Setelah diberi perlakuan *breast care* dan *pumping* elektrik (*posttest*), meningkat menjadi 101-300 ml/hari (69,7%). Ada pengaruh *breast care* dan *pumping* elektrik terhadap produksi ASI ibu post SC di RSIA Murni Teguh Rosiva, diperoleh p-value = 0,000 < 0,05 dan nilai t = -14,527. Maka dapat disimpulkan bahwa *Breast care* dan *pumping* elektrik efektif untuk meningkatkan produksi ASI ibu *post SC*. Peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian peningkatan produksi ASI dengan pijat laktasi, konsumsi daun katuk, dan lain-lain.

Kata Kunci: Perawatan Payudara, *Pumping* Elektrik, Produksi ASI

PENDAHULUAN

Menyusui merupakan kejadian alamiah. Walaupun menyusui merupakan hal yang ilmiah, tetapi masih banyak ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif (Roesli, 2017; Pranatha et al., 2023; Mufidah et al., 2023). Berbagai faktor menghalangi ibu memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, seperti kurangnya pengetahuan dan sikap positif, kelainan pada payudara, dukungan suami yang rendah, ibu kembali bekerja, masalah kesehatan bayi, dan produksi ASI yang tidak cukup (Rahayu & Akhiryanti, 2018).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018, angka pemberian ASI eksklusif pada bayi di Indonesia hanya 37,3%. Angka tertinggi di Kabupaten Bangka Belitung yaitu 56,7% sedangkan angka terendah di Nusa Tenggara Barat yaitu 20,3% (Kemenkes RI, 2018). Data Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2016 bahwa cakupan persentase bayi yang diberi ASI Eksklusif menunjukkan peningkatan, dan cakupan pada tahun 2015 mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 10% dibandingkan tahun 2014 dan telah mencapai target nasional yaitu 40%. Namun di tahun 2016 terjadi penurunan yang tajam dibanding tahun 2015. Tiga Kabupaten/Kota dengan capaian tertinggi yaitu Labuhan Batu Utara (97,90%), Samosir (94,8%), Humbang Hasundutan (84,0%) (Dinkes Provsu, 2017).

Salah satu kondisi yang dapat menurunkan produksi ASI yaitu *sectio caesarea* di mana ibu mengalami kesulitan dalam menyusui dibandingkan yang melahirkan secara normal. Dari seratus ibu yang melahirkan, mayoritas memiliki produksi ASI yang cukup, sementara hanya dua yang mengalami produksi rendah. Ibu dengan produksi ASI sedikit perlu mendapatkan penatalak-

sanaan segera agar proses menyusui dapat lancar (Roesli, 2015). Salah satu cara untuk mengeluarkan ASI adalah melalui perawatan payudara (*breast care*) yang secara fisiologis merangsang payudara untuk mensekresikan hormon prolaktin lebih banyak dan hormon oksitosin untuk merangsang kelenjar susu melalui pemijatan (Rahayu & Akhiryanti, 2018). Penelitian Utami (2018) di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pontianak Selatan mendapatkan hasil bahwa ada perbedaan jumlah pengeluaran ASI pada ibu nifas antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol perawatan payudara. Penelitian Yuniarti (2018) di Praktek Bidan Mandiri (PMB) Kota Palangkaraya bahwa intervensi *breast care* mampu meningkatkan produksi ASI. Penelitian Wulan & Gurusina (2017) di RSUD Deli Serdang mendapatkan hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan perawatan payudara (*breast care*) terhadap volume ASI pada ibu postpartum.

Selain perawatan payudara, upaya meningkatkan produksi ASI yaitu dengan pemompaan (*pumping*) yang berfungsi untuk mengoptimalkan reseptor prolaktin dan mengurangi efek samping dari penundaan proses menyusui bayi. (Widiastuti, 2015). Penelitian terdahulu yang meneliti pengaruh pompa ASI terhadap produksi ASI dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian Anggreni (2018) di Wilayah Tlogomas Kota Malang menunjukkan ada pengaruh penggunaan Metode Pompa ASI (MPA) terhadap pemberian ASI eksklusif. Penelitian Khayati (2019) di Wilayah Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati bahwa penggunaan pompa ASI elektrik dapat mendukung keberhasilan ASI Eksklusif.

Upaya lainnya untuk meningkatkan produksi ASI yaitu dengan *breast care* yang secara fisiologis merangsang payudara untuk mensekresikan hormon prolactin lebih

banyak dan hormon oksitosin untuk merangsang kelenjar susu melalui pemijatan (Rahayu & Akhriyanti, 2018). Penelitian Utami (2018) di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pontianak Selatan mendapatkan hasil bahwa ada perbedaan jumlah pengeluaran ASI pada ibu nifas antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol perawatan payudara. Penelitian Yuniarti (2018) di Praktek Bidan Mandiri (PMB) Kota Palangkaraya bahwa intervensi *breast care* mampu meningkatkan produksi ASI. Penelitian Wulan & Gurusinga (2017) di RSUD Deli Serdang mendapatkan hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan perawatan payudara (*breast care*) terhadap volume ASI pada ibu postpartum.

Rumah Sakit Ibu dan Anak Rosiva Medan adalah salah satu rumah sakit ibu dan anak swasta yang ada di Kota Medan. Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian rekam medik Rumah Sakit Ibu dan Anak Rosiva Medan bahwa jumlah persalinan selama 1 tahun terakhir yaitu 520 persalinan terdiri dari persalinan normal 124 persalinan dan persalinan seksio sesarea 396 persalinan. Jika dirata-ratakan jumlah persalinan per bulan 43 persalinan, dan rata-rata persalinan SC per bulan 33 orang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu *quasi experiment* dengan rancangan *one group pretest and posttest design* (Simanullang & Tambunan, 2023; Judijanto et al., 2024; Basiroen et al., 2025). Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Murni Teguh Rosiva Medan. Populasi penelitian yaitu seluruh ibu melahirkan seksio sesarea di RSIA Murni Teguh Rosiva Medan dengan jumlah rata-rata per bulan sebanyak 33 persalinan dan seluruhnya dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel yaitu aksidental (*Accidental sampling*).

Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi untuk mengukur produksi ASI responden

sebelum dan setelah intervensi. Uji yang digunakan untuk mengetahui produksi ASI sebelum dan setelah diberi perlakuan teknik *breast care* dan *pumping* menggunakan dua sampel berpasangan (*paired sample t-test*) jika data berdistribusi normal, dan jika data tidak berdistribusi normal menggunakan uji *Wilcoxon*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Produksi Air Susu Ibu (ASI) sebelum diberi Perlakuan *Breast Care* dan *Pumping* Elektrik pada Pasien *Post Sectio Caesarea* (*Pretest*)

No	Produksi ASI	f	%
1	<100 ml/hari	33	100,0
2	101-300 ml/hari	0	0,0
3	301-500 ml/hari	0	0,0
Total		33	100,0

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa produksi ASI ibu di RSIA Murni Teguh Rosiva Medan sebelum diberi perlakuan *breast care* dan *pumping* elektrik seluruhnya <100 ml/hari (100,0%).

Tabel 2. Distribusi Produksi Air Susu Ibu (ASI) setelah diberi Perlakuan *Breast Care* dan *Pumping* Elektrik pada Pasien *Post Sectio Caesar* (*Posttest*)

No	Produksi ASI	f	%
1	<100 ml/hari	8	24,2
2	101-300 ml/hari	23	69,7
3	301-500 ml/hari	2	6,1
Total		33	100,0

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa produksi ASI ibu di RSIA Murni Teguh Rosiva Medan setelah diberi perlakuan *breast care* dan *pumping* elektrik mayoritas sekitar 101-300 ml/hari (69,7%), <100 ml/hari (24,2%), dan 301-500 ml/hari (6,1%).

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

	Test of Normality		
	Saphiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Produksi ASI (pretest)	1,726	33	0,128
Produksi ASI (posttest)	0,764	33	0,571

Hasil uji normalitas data dengan uji Saphiro-Wilk bahwa produksi ASI pada ibu *post SC pretest* dan *posttest* dinyatakan data berdistribusi normal, diperoleh nilai sig. > 0,05 yaitu *pretest* sebesar 0,128 dan *posttest* sebesar 0,571. Sehubungan data berdistribusi normal maka uji yang digunakan adalah *Paired Sample T-Test*.

Tabel 4. Hasil Uji *Paired Sample T Test* (Uji T Sampel Berpasangan)

Pengukuran	Mean	Min	Max	Standar Deviasi	Sig.	t-hitung	t-tabel
Sebelum (Pretest)	72,48	55	90	7,243	0,000	-14,527	1,692
Setelah (Posttest)	114,57	85	140	10,439			

Nilai rata-rata (*mean*) sebelum diberi *breast care* dan *pumping* elektrik (*pretest*) sebesar 72,48 ml dan setelah diberi perlakuan (*posttest*) menjadi 114,57 ml. Nilai minimum *pretest* yaitu 55 ml dan *posttest* menjadi 85 ml. Nilai maksimum *pretest* yaitu 90 ml dan *posttest* 140 ml. Standar deviasi (simpangan baku) *pretest* sebesar 7,243 dan *posttest* sebesar 10,439. Hasil uji *paired sample t-test* bahwa terdapat perbedaan produksi air susu ibu (ASI) pada pasien *post sectio caesarea* sebelum dan setelah *breast care* dan *pumping* elektrik di RSIA Murni Teguh Rosiva Medan, dengan p-value = 0,000 < 0,05 dan nilai t = -14,527 > t-tabel (1,692) pada df = 32.

PEMBAHASAN

Produksi Air Susu Ibu (ASI) pada Pasien *Post Sectio Caesarea (Pretest)*

Berdasarkan hasil penelitian produksi ASI pada pasien *post sectio caesarea* sebelum diberi perlakuan *breast*

care dan *pumping* elektrik (*pretest*) di RSIA Murni Teguh Rosiva menunjukkan bahwa seluruhnya responden dengan produksi ASI <100 ml/hari (100,0%). Rata-rata produksi ASI pada hari pertama (*pretest*) yaitu 72,48 ml/hari. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anggreni (2018) di Wilayah Tlogomas Kota Malang menunjukkan bahwa sebelum dilakukan Metode Pompa ASI (MPA) produksi ASI pasien *post sectio caesarea* <100 ml/hari. Proses kelahiran dengan *sectio caesarea* menjadi penghambat sukses menyusui, terutama di hari-hari awal setelah melahirkan. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati dkk. (2024) pada ibu primipara di Kelurahan Setiawargi, Wilayah Puskesmas Tamansari bahwa seluruh responden sebelum diberikan intervensi *breast pump* dan *breast care* pengeluaran ASI tidak lancar dengan persentase (100%). Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dkk. (2022) di Puskesmas Lungkang Kule Kabupaten Kaur bahwa sebelum dilakukan perawatan payudara produksi ASI rata-rata yaitu 39,69 ml.

Menurut peneliti, hasil studi ini menunjukkan bahwa pada hari pertama setelah operasi *sectio caesarea*, semua responden yang melahirkan di RSIA Murni Teguh Rosiva Medan memiliki produksi ASI kurang dari 100 ml per hari. Ini menunjukkan bahwa pengeluaran ASI pada ibu yang menjalani *sectio caesarea* masih tergolong sedikit atau lambat. Salah satu alasan rendahnya produksi ASI pada ibu *post SC* adalah karena stres dan rasa nyeri akibat operasi, yang dapat mempengaruhi hormon oksitosin dan prolaktin yang berperan dalam produksi ASI. Selain itu, anestesi yang digunakan selama operasi dapat memperlambat respons tubuh terhadap rangsangan untuk memproduksi ASI. Mobilitas yang terbatas dan rasa tidak nyaman pada area bekas operasi juga dapat menghambat proses menyusui secara langsung, yang berpotensi mengurangi

rangsangan untuk memproduksi ASI. Faktor-faktor ini, jika tidak ditangani dengan baik, dapat memperpanjang masa adaptasi tubuh dalam memproduksi ASI secara optimal. Oleh karena itu, dukungan medis dan psikologis yang tepat sangat penting untuk membantu ibu post SC dalam meningkatkan produksi ASI mereka.

Produksi Air Susu Ibu (ASI) pada Pasien *Post Sectio Caesarea* (*Posttest*)

Berdasarkan hasil penelitian produksi air susu ibu (ASI) pada pasien *post sectio caesarea* setelah diberi perlakuan *breast care* dan *pumping* elektrik mayoritas sekitar 101-300 ml/hari (69,7%), <100 ml/hari (24,2%), dan 301-500 ml/hari (6,1%). Rata-rata produksi ASI pada hari terakhir perlakuan (*posttest*) yaitu 114,57 ml/hari. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurhayati dkk. (2024) pada ibu primipara di Kelurahan Setiawargi, Wilayah Puskesmas Tamansari bahwa setelah diberikan intervensi *breast pump* dan *breast care* pengeluaran ASI lancar dengan persentase (100%). Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dkk. (2022) di Puskesmas Lungkang Kule Kabupaten Kaur bahwa setelah dilakukan perawatan payudara terjadi peningkatan produksi ASI rata-rata yaitu 80,31 ml. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Anggreni (2018) di Wilayah Tlogomas Kota Malang menunjukkan bahwa setelah dilakukan Metode Pompa ASI (MPA) produksi ASI pasien *post sectio caesarea* <101-300 ml/hari. Usaha yang dapat dilaksanakan sebagai alternatif terbaik untuk membantu pengeluaran ASI yaitu dengan melakukan perawatan payudara (*breast care*). Perawatan payudara masa nifas merupakan suatu tindakan yang penting untuk merawat payudara terutama untuk memperlancar ASI. Selain melakukan *breast care*, memerah ASI dengan tangan atau memompa ASI secara manual maupun elektronik selama 10 menit

sampai dengan 20 menit setiap 2 sampai 3 jam sekali merupakan metode efektif untuk meningkatkan produksi ASI.

Menurut peneliti, penggabungan 2 metode yaitu perawatan payudara (*breast care*) dan *pumping* elektrik pada ibu *post sectio caesarea* efektif meningkatkan produksi ASI. Terbukti dari hasil penelitian bahwa terjadi peningkatan produksi ASI setelah ibu diberi intervensi perawatan payudara (*breast care*) dan *pumping* elektrik. Produksi ASI meningkat sehingga baik untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi. Dengan lancarnya produksi ASI, diharapkan ibu *post sectio caesarea* tidak mengalami masalah atau gangguan selama proses menyusui bayinya. Peningkatan produksi ASI ini sangat penting, terutama bagi ibu yang mengalami kesulitan menyusui setelah melahirkan melalui operasi sesar. Dengan perawatan yang tepat yaitu *breast care* dan *pumping* elektrik, ibu dapat lebih percaya diri dalam menyusui bayinya, yang pada gilirannya dapat memperkuat ikatan antara ibu dan bayi. Selain itu, peningkatan produksi ASI juga dapat mengurangi risiko malnutrisi pada bayi. Penelitian ini menunjukkan pentingnya pendekatan holistik dalam mendukung ibu menyusui, khususnya bagi mereka yang membutuhkan intervensi tambahan pasca operasi.

Perbedaan Produksi Air Susu Ibu (ASI) pada Pasien *Post Sectio Caesarea* Sebelum dan Setelah diberi Perlakuan *Breast Care* dan *Pumping* Elektrik

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan produksi air susu ibu (ASI) pada pasien *post sectio caesarea* di RSIA Murni Teguh Rosiva medan sebelum dan setelah diberi perlakuan *breast care* dan *pumping* elektrik, diperoleh p-value = 0,000 < 0,05. Berdasarkan perhitungan rata-rata produksi ASI sebelum (*pretest*) diberikan intervensi perawatan payudara (*breast care*) dan *pumping* elektrik sebesar 72,48 ml/hari sedangkan rata-rata produksi

setelah (*posttest*) diberikan intervensi perawatan payudara (*breast care*) dan pumping meningkat menjadi 114,57 ml/hari atau terjadi peningkatan sebesar 42,09 ml/hari. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nurhayati dkk. (2024) di Kelurahan Setiawargi wilayah kerja puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya bahwa terdapat pengaruh intervensi *breast pump* dan *breast care* terhadap kelancaran ASI pada ibu primipara, $p = 0.001 < 0,05$. Penelitian Wijayanti & Setyaningsih (2016) di Desa Timpik Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang bahwa *Breast Care postpartum* efektif meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui.

Penelitian yang dilakukan Wulan & Gurusinga (2017) di RSUD Deli Serdang Sumut mendapatkan hasil bahwa ada pengaruh signifikan perawatan payudara (*breast care*) terhadap volume ASI. Penelitian Yolanda (2016) di RS Ibnu Sina Bukittinggi menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan antara produksi ASI sebelum dan sesudah dilakukan kombinasi *Breast Care* dan Teknik Marmet, hasil uji statistik diperoleh $p = 0,001 < 0,05$, secara statistik bermakna. Asuhan keperawatan yang dilakukan oleh Rohmah dkk. (2024) di Ruang Nifas RS PKU Muhammadiyah Delanggu, sebelum penerapan teknik perawatan payudara (*breast care*), produksi ASI masih terbatas. Namun, setelah penerapan *breast care* pada hari ketiga, produksi ASI meningkat. Ini menunjukkan bahwa perawatan payudara memiliki pengaruh positif terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu postpartum yang menjalani *sectio caesarea*.

Produksi ASI yang rendah secara langsung mempengaruhi frekuensi menyusui bayi, karena ketika ASI yang dihasilkan sedikit, bayi cenderung merasa cepat lapar dan lebih sering meminta disusui. Akibatnya, bayi mungkin menjadi rewel dan tidak puas setelah menyusui, karena tidak mendapatkan cukup ASI

untuk memenuhi kebutuhan gizi dan kenyangannya. Selain itu, frekuensi menyusui yang tidak optimal juga dapat memengaruhi kenaikan berat badan bayi serta perkembangan mereka secara keseluruhan. Bayi baru lahir biasanya membutuhkan 5-7 ml ASI per kali minum, sedangkan bayi usia 2-6 bulan membutuhkan sekitar 570-900 ml ASI dalam satu hari (Proverawati & Rahmawati, 2018).

Perawatan payudara (*breast care*) dan penggunaan pompa elektrik memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi ASI ibu postpartum. Teknik *breast care*, yang meliputi perawatan kulit payudara, pijatan lembut, dan stimulasi puting, dapat membantu meningkatkan aliran darah ke kelenjar susu dan mempersiapkan payudara untuk proses menyusui yang lebih efektif (Ambarwati, 2020). Sementara itu, pemompaan ASI dengan pompa elektrik memungkinkan ibu untuk secara aktif merangsang produksi susu dengan meniru proses menyusui bayi, sehingga meningkatkan kadar prolaktin dalam tubuh. Kombinasi dari kedua metode ini tidak hanya mendukung kelancaran keluarnya ASI, tetapi juga membantu ibu merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam menyusui, sehingga meningkatkan ketersediaan ASI yang dibutuhkan bayi (Rahayu & Akhiryanti, 2018).

Menurut peneliti, terjadi peningkatan produksi ASI pada ibu pasca *sectio caesarea* di RSIA Murni Teguh Rosiva Medan setelah dilakukan intervensi perawatan payudara (*breast care*) dan pemompaan. Kedua teknik tersebut efektif dalam merangsang payudara untuk memproduksi lebih banyak hormon prolaktin dan oksitosin, yang berperan dalam mengeluarkan ASI dari kelenjar susu. Intervensi yang dilaksanakan dengan baik dan pada saat ibu merasa nyaman dapat meningkatkan produksi ASI sesuai dengan kebutuhan bayi setiap harinya. Selain itu, kombinasi perawatan payudara dan pemompaan

juga dapat meningkatkan rasa percaya diri ibu dalam menyusui serta mempercepat proses adaptasi antara ibu dan bayi. Dengan meningkatnya produksi ASI, diharapkan dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi secara optimal. Hal ini menunjukkan pentingnya dukungan dan pendidikan untuk ibu pasca persalinan guna mencapai keberhasilan menyusui. Teknik perawatan payudara (*breast care*) dan *pumping* elektrik yang dilakukan secara bersama-sama dapat melancarkan sirkulasi darah dan mencegah tersumbatnya saluran produksi ASI sehingga memperlancar pengeluaran ASI. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa teknik perawatan payudara (*breast care*) dan *pumping* elektrik efektif untuk meningkatkan produksi ASI ibu *post sectio caesarea* dan dapat dilanjutkan setelah ibu pulang ke rumah.

KESIMPULAN

Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Produksi air susu ibu (ASI) pada pasien *post sectio caesarea* sebelum diberi perlakuan *breast care* dan *pumping* elektrik (*pretest*) di RSIA Murni Teguh Rosiva Medan, yaitu <100 ml/hari (100%).
2. Produksi air susu ibu (ASI) pada pasien *post sectio caesarea* setelah diberi perlakuan *breast care* dan *pumping* elektrik (*posttest*) di RSIA Murni Teguh Rosiva Medan meningkat menjadi 101-300 ml/hari (69,7%).
3. *Breast care* dan *pumping* elektrik berpengaruh terhadap produksi ASI ibu *post sectio caesarea* atau terdapat perbedaan produksi ASI pada pasien *post sectio caesarea* sebelum dan setelah diberi *breast care* dan *pumping* elektrik (*pretest-posttest*) di RSIA Murni Teguh Rosiva Medan. Rata-rata produksi ASI *pretest* adalah 72,48 ml/hari dan *posttest* meningkat

menjadi 114,57 ml/hari atau terjadi peningkatan sebesar 42,09 ml/hari.

SARAN

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian lanjutan tentang teknik perawatan payudara (*breast care*) dengan menambahkan variabel penelitian peningkatan produksi ASI dengan pijat laktasi, konsumsi daun katuk, dan lain-lain.

REFERENSI

- Ambarwati. (2020). *Asuhan Kebidanan Nifas* (Cetakan 4). Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Anggreni, S. (2018). Pengaruh Penggunaan Metode Pompa ASI (MPA) Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Pekerja Di Wilayah Tologomas Kota Malang. *Nursing News*, 3(1), 1–11.
- Basiroen, V. J., Judijanto, L., Monalisa, M., Apriyanto, A., Simanullang, R. H., & Tambunan, D. M. (2025). *Pengantar Penelitian Mixed Methods*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Dinkes Provsu. (2017). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016*. Medan.
- Judijanto, L., Wibowo, G. A., Hakpantria, H., Nuryanneti, I., Apriyanto, A., Firdaus, A., ... & Efitra, E. (2024). *Karya Tulis Ilmiah: Panduan Praktis Menyusun Karya Tulis Ilmiah*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kemenkes RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018*. Jakarta.
- Khayati, F. N. (2019). Penggunaan Pompa Air Susu Ibu (ASI) Elektrik Oleh Ibu Bekerja. *Jurnal SMART Kebidanan*, 6(2), 87–92.
- Mulyani, N. S. (2017). *ASI dan Pedoman Ibu Menyusui* (Cetakan 2). Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nurhayati, T., Indriyani, N., & Hidayat, U. A. (2024). Efektivitas Kombinasi

- Breast Pump Dan Breast Care Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Primipara. *Jurnal Asuhan Ibu & Anak (JAIA)*, 9(1), 1–8.
- Pranatha, A., Rini, M. T., Supriyanto, S., Mustaqimah, M., Sari, I. Y., Kusumawati, I., ... & Kurdaningsih, S. V. (2023). Keperawatan Anak. Yayasan Kita Menulis.
- Proverawati, A., & Rahmawati, E. (2018). *Kapita Selekta ASI dan Menyusui* (Cetakan 2). Yogyakarta: Nuha Medika.
- Puspitasari, C. E., Apriyanto, A., Putra, I. K. A. D., Christine, C., Andala, S., Simanullang, R. H., ... & Mu'awanah, S. (2025). *Buku Ajar Biostatistik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rahayu, Y., & Akhiryanti, N. (2018). *Buku Ajar Masa Nifas Dan Menyusui* (Cetakan 2). Jakarta: Mitra Wacana Medika.
- Roesli, U. (2015). *Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif* (Cetakan II). Jakarta: Pustaka Bunda (Grup Puspa Swara).
- Roesli, U. (2017). *Panduan Praktis Menyusui*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Rohmah, D. N., Sulastri, & Syamsiah, T. A. (2024). Efektivitas Breast Care Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Sectio Caesarea Dengan Fetal Hypoxia Di Ruang Nifas RS PKU Muhammadiyah Delanggu. *Mahesa: Malahayati Health Student Journal*, 4(3), 1062–1069.
- Simanullang, R. H., & Tambunan, D. M. (2023). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Deepublish.
- Utami, N. A. (2018). *Pengaruh Perawatan Payudara Terhadap Pengeluaran Air Susu Ibu (ASI) Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Selatan*. Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura.
- Widiastuti, A. (2015). Pengaruh Teknik Marmet terhadap Kelancaran Air Susu Ibu dan Kenaikan Berat Badan Bayi. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 9(4), 315–319.
- Wijayanti, T., & Setiyaningsih, A. (2016). Efektifitas Breast Care Post Partum Terhadap Produksi ASI. *Jurnal Kebidanan*, 08(02), 202–208.
- Wulan, S., & Gurusinga, R. (2017). *Pengaruh Perawatan Payudara (Breast Care) Terhadap Volume Asi Pada Ibu Post Partum (Nifas) Di RSUD Deli Serdang Sumut*. STIKes Medistra Lubuk Pakam,.
- Wulandari, E. W., Mutiara, V. S., Oktarina, M., Yosiyanti, M., & Keraman, B. (2022). Perawatan Payudara Meningkatkan Produksi Asi Ibu Nifas. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 9(1), 487–491. <https://doi.org/10.33024/jikk.v9i1.5373>
- Yolanda, D. (2016). Perbedaan Produksi ASI Sebelum-Sesudah Dilakukan Kombinasi Breast Care Dan Teknik Marmet Pada Ibu Post SC. *'Afiyah*, 11(2), 16–21.
- Yuniarti. (2018). Metode Breast Care Meningkatkan Volume Asi Pada Ibu Nifas. *Buletin Media Informasi Kesehatan*, 14(2), 175–178.